

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*filed research*), karena penulisan terlibat langsung dalam penelitian. *Filed research* adalah jenis penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang terlibat dalam lapangan penelitiannya.¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung ke LAZISNU Kudus.

Studi kasus merupakan penyelidikan mendalam (*indepth study*) mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.² Penggalan data lapangan adalah titik anjak atau sumber dari perumusan masalah dan cara kerja utama dalam penelitian kualitatif.³

Berdasarkan jenis penelitian diatas, maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alami. Di sini peneliti merupakan instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴

Jadi yang dapat dikumpulkan pada data deskriptif adalah yang menggunakan observasi, kadangkala dalam pengumpulan data tidak memperoleh data yang memadai. Untuk itu diperlukan para observer yang terlatih dalam observasi, dan jika perlu membuat *check list* lebih dulu

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 32

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajara Offset, Yogyakarta, 2001, hlm. 8

³ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Edisi 2, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 42.

⁴ I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, CV Andi Offset, Yogyakarta, 2006, hlm. 134.

tentang objek yang perlu dilihat, sehingga peneliti memperoleh data yang diinginkan secara objektif dan reliabel.⁵

Pada intinya, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja atau *purposive*, yaitu pengambilan objek dengan sengaja didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid, membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup lama. Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah di LAZISNU terletak di Jalan Pramuka No. 20 Kudus.

C. Sumber Data

Pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti disebut sumber primer, sedangkan apabila melalui tangan kedua disebut sumber sekunder.⁷ Untuk memperoleh data yang bersifat akurat, peneliti menggunakan data primer, yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama.⁸ Yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁹

⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 158.

⁶Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2005, hlm. 174

⁷Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel- Variabel Penelitian*, CV Alfabeta, Bandung, 2002, hlm. 24.

⁸Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Penerbit Mandar Maju, Bandung, 2002, hlm. 73.

⁹Saifuddin Azwar, *Op. Cit*, hlm. 91.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹⁰ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data tentang LAZISNU Kudus yaitu mengenai gambaran umum tentang lembaga tersebut, catatan dan data internal lembaga tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara.¹¹

Dalam penelitian naturalistik penelitian sendirilah yang menjadi instrument utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara maupun dokumentasi.¹²

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data peneliti menggunakan dua metode, yaitu :

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam.¹³ Narasumber dalam wawancara ini adalah pimpinan Lazisnu, karyawan, muzakki serta mustahik yang mendapatkan bantuan dana dari Lazisnu Kudus. Untuk melakukan wawancara ini peneliti langsung datang ke kantor Lazisnu untuk melakukan wawancara guna mendapatkan informasi secara langsung dari

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung, 2004, hlm. 129

¹¹*Ibid.*,

¹²Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, PT. Tarsito Bandung, Bandung, 2002, hlm. 54.

¹³Riduwan, *Op.Cit*, hlm. 29.

pimpinan dan karyawan Lazisnu. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan muzakki dan mustahik dengan mendatangi langsung rumah muzakki dan mustahik sesuai data yang telah diberikan Lazisnu kepada peneliti terkait alamat muzakki dan mustahik.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku- buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.¹⁴ Metode ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang Lazisnu Kudus, kualitas pelayanan yang diberikan oleh pengurus Lazisnu Kudus kepada muzakki dan mustahik.

Metode ini dilakukan untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari interview (wawancara). Adapun dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari Lazisnu Cabang Kudus berupa dokumen-dokumen tertulis serta gambar kegiatan yang ada di Lazisnu Cabang Kudus.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *creadibiliti* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *konfirmability*, dan *confirmability* (obyektivitas).¹⁵ Dari beberapa uji tersebut, dalam penelitian ini yang lebih di utamakan adalah uji kredibilitas data yang di lakukan dengan cara triangulasi karena triangulasi bertujuan bukan hanya untuk mencapai kebenaran untuk tentang beberapa fenomena , tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah di temukan dan

¹⁴*Ibid*, hlm. 31.

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kualitatif ,Kuantitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 366.

teknik triangulasi juga lebih mengutamakan epektifitas proses dan hasil yang diinginkan.¹⁶

Triangulasi dalam penguji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini penelitian menggunakan beberapa triangulasi , yaitu:¹⁷

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber dan membandingkan baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif. Yang termasuk triangulasi data yaitu wawancara dengan berbagai pihak yaitu ketua, karyawan, dan muzakki Lazisnu Kudus yang melalui observasi dan dokumentasi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cetak dengan observasi atau dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas dapat dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk

¹⁶Burhan Bungin, *Analisis data penelitian kualitatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta,2005, hlm.273-274.

¹⁷Sugiono, *MetodeKualitatif ,Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014,hlm. 273-274.

meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Adapun untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).¹⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution (1998) menyatakan “ Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.¹⁹ Untuk mencapai tingkat pemahaman sedemikian itu tentunya memerlukan cara penggalian data yang handal. Sehingga diperlukan kegiatan pengumpulan data, kemudian dilakukan analisis data, dan akhirnya penulisan laporan penelitian.²⁰

Dalam teknis analisis data, penelitian ini menggunakan ilmu bantu sosiologi, yaitu teori tindakan sosial. Menurut Max Weber sebagaimana dikutip oleh Doyle Paul Johnson mendefinisikan sosiologi sebagai suatu ilmu pengetahuan yang berusaha memperoleh pemahaman intepretatif mengenai tindakan sosial agar dengan demikian bisa sampai ke suatu penjelasan kausal mengenai arah dan akibat-akibatnya.²¹ Sedangkan tindakan sosial adalah hal-hal yang dilakukan individu atau kelompok di dalam interaksi dan situasi sosial tertentu.²²

Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu menggambarkan dan mengungkapkkan (*to describe and explore*) dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Dalam penelitian ini, termasuk penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif dan mengeksplere. Penulis menggunakan ilmu bantu sosiologi

¹⁸Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi IV, Penerbit Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm. 142.

¹⁹Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 89.

²⁰Burhan Bungin, *Op. Cit.*, hlm. 67-68.

²¹Doyle Paul Johnson, Penerjemah : Robet M Z Lawang, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1986, hlm. 214

²²J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, Kencana, Jakarta, 2004, hlm. 20

dengan memberdayakan teori tindakan sosial menurut Mark Weber. Tindakan sosial menurut Mark Weber dibagi menjadi 4 tipe, yaitu :²³

1. Rasionalitas Instrumental (*Zweckrationalitat*)

Tindakan ini diarahkan secara rasional kesuatu sistem dari tujuan-tujuan individu yang memiliki sifat-sifatnya sendiri apabila tujuan, alat, dan akibat-akibat sekundernya diperhitungkan dan dipertimbangkan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.

2. Rasionalitas yang Berorientasi Nilai (*Wertrational*)

Tindakan ini menekankan bahwa alat-alat hanya merupakan objek pertimbangan dan perhitungan yang sadar, tujuan-tujuannya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut atau merupakan nilai akhir baginya.

3. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional merupakan tipe tindakan sosial yang bersifat nonrasional. Weber melihat tindakan ini sedang hilang lenyap karena meningkatnya rasionalitas instrumental. Dalam tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.

4. Tindakan Afektif

Tipe tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan dua jenis tindakan sosial, yaitu rasionalitas instrumental dan rasionalitas berorientasi nilai. Dimana tindakan sosial ini akan digunakan untuk

²³Doyle Paul Johnson, Penerjemah : Robet M Z Lawang, *Op. Cit.*, hlm. 220-222

mengetahui tujuan dari tindakan Lazisnu Cabang Kudus dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada muzakki.

Adapun alur tahapan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Data Reduksi (*Reduction Data*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²⁴

2. Data Display (*Penyajian Data*)

Data yang tertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, sulit di tangani, sulit pula melihat hubungan antara detail yang banyak,. Dengan sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Maka karena itu, agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, harus di usahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, networks, dan charts. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat “display” ini juga merupakan analisis.²⁵

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Sejak mulanya peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal- hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi

²⁴Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 92.

²⁵Nasution, *Op. Cit*, hlm.129.

dari data yang diperolehnya ia sejak mulanya mencoba mengambil kesimpulan.²⁶

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.



²⁶*Ibid.*, hlm. 130.